

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sleep Apnea merupakan gejala dimana pernapasan seseorang berhenti sementara saat tidur. Kondisi ini memunculkan keluhan sesak napas di malam hari dan dapat mengakibatkan kematian karena kurangnya oksigen. Beberapa gejala umum dari kondisi ini adalah mendengkur dengan keras, berhenti bernafas beberapa kali saat tidur, sesak napas saat tidur, terbangun karena rasa tercekik atau batuk-batuk dan sulit untuk tidur. Selain itu juga terdapat beberapa keluhan setelah bangun seperti mulut kering, sakit kepala, sulit konsentrasi, perubahan mood dan lain-lain.

Berdasarkan artikel yang dilansir oleh mediakom.kemkes.go.id dengan judul “Hati-hati Tidur Mendengkur”, diketahui bahwa mendengkur merupakan masalah sosial yang harus di waspadai karena berhubungan dengan kesehatan yang dapat menurunkan kualitas hidup serta berujung kepada kematian. Setelah melakukan wawancara dengan dr. Andreas Prasadja, RPSGT, seorang dokter spesialis kesehatan tidur. Beliau menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia masih beranggapan bahwa mendengkur merupakan sesuatu hal yang wajar, merasa mengantuk setiap saat belum dikenali sebagai sebuah gangguan. Padahal hal tersebut dapat merupakan gejala dari penyakit.

Ia mengatakan orang-orang hanya cenderung melihat dari sisi kurang olahraga dan diet makan, namun yang mendasari kesehatan setiap orang adalah kesehatan tidur. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa umur pasien yang datang berobat dan berkonsultasi cenderung ada pada rentang usia 30-50 tahun. Menurut hasil wawancara bersama ahli diketahui bahwa data tingkat masyarakat yang mengidap *sleep apnea* di Indonesia belum tersedia data yang akurat. Namun diketahui bahwa *sleep apnea* memiliki dan dapat menjadi dasar penyebab penyakit lainnya seperti penyakit jantung.

Berdasarkan jurnal penyakit dalam Indonesia dengan laporan penelitian yang berjudul “Korelasi Keparahan Penyakit Jantung Koroner dengan Dispersi QT pada Pasien *Obstructive Sleep Apnea (OSA)*” milik Rasmijon Muhammad Yamin, Syahrial M. Hutauruk dan Cleopas Martin Rumende. Diketahui bahwa penyebab utama kematian jantung mendadak adalah penyakit jantung koroner dan disertai *obstructive sleep apnea*. Pada jurnal diketahui bahwa sebanyak 69% pasien penyakit jantung tersebut juga mengalami *sleep apnea*. Dimana semakin parah gejala *sleep apnea* pada pasien maka resiko mengalami penyakit jantung koroner juga makin besar (Yamin et al., 2019). Selain itu diketahui juga pada artikel yang dilansir oleh halodoc.com dengan judul “Sering Mendengkur, Awas Alami Kematian Mendadak”, tertulis bahwa seseorang yang mengidap *sleep apnea* memiliki resiko kematian mencapai 80% dibanding yang tidak memiliki (Fadil,2020).

Selain itu, pada wawancara dr. Andreas Prasadja juga mengatakan media informasi yang membahas penyakit ini masih sangat kurang dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan penyakit tersebut dapat membuat seseorang tidak mengenali dan tidak menanggulangi gejala, sehingga kondisi tubuh akan semakin memburuk. Berdasarkan pernyataan dari ahli narasumber diatas diketahui terdapat masalah informasi yaitu kurangnya media informasi mengenai *sleep apnea*, sehingga penulis akan merancang solusi, yaitu membuat sebuah media informasi.

Menurut Turrow (2019) media informasi merupakan penggabungan informasi ke dalam satu media. Dimana seseorang akan menerima pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya saat menerima informasi tersebut. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk merancang media informasi yang bertujuan untuk memperkenalkan *sleep apnea* ke masyarakat Jabodetabek. Agar dapat mengenal, menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran akan kebiasaan atau gejala-gejala tidur yang seringkali diabaikan serta dianggap normal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data informasi yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang menjadi dasar dari tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana perancangan *website* untuk memperkenalkan dan mengedukasi *sleep apnea* ke masyarakat Jabodetabek usia 30-50 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Dalam perancangan *website sleep apnea*, terdapat beberapa batasan masalah agar penelitian lebih terarah, yaitu

1. Segmentasi Demografis

- a. Jenis kelamin: pria dan wanita
- b. Usia: 30-50 tahun
- c. Status Ekonomi: SES A-B

Dipilih SES A-B karena SES tersebut berdasarkan artikel yang dilansir oleh kajianpustaka.com dengan judul “Status Sosial Ekonomi (Tingkatan, Ukuran dan Faktor yang mempengaruhi)” diketahui bahwa kelompok SES yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya secara ekonomi dengan baik. Sedangkan SES C memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Dimana untuk pengobatan dan konsultasi penyakit *sleep apnea* dibutuhkan biaya yang cukup besar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, indikator kategori SES dihitung dari jumlah pengeluaran per bulan. Dimana kategori SES A1 >Rp 7.500.000, A2 Rp 5.000.001 – Rp 7.500.000 dan B Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000.

- d. Pekerjaan: mahasiswa, karyawan, wirausaha dan orangtua.

2. Segmentasi Geografis

- a. Wilayah dan kota: Jabodetabek

Menurut berita yang dilansir oleh infojabodetabek.com dengan judul “Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Jabodetabek”, diketahui bahwa Jabodetabek merupakan salah satu wilayah terpadat penduduknya di Indonesia.

3. Segmentasi Psikografis

Mereka yang memiliki gaya hidup dan kepribadian, yaitu mementingkan kesehatan, jam tidur tidak rutin, memiliki rasa ingin tahu, sering merasa ngantuk di siang hari, memiliki kebiasaan mendengkur, suka melihat konten-konten kesehatan, mengikuti *content creator* kesehatan dan menggunakan aplikasi atau layanan kesehatan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Perancangan *website* untuk memperkenalkan *sleep apnea* ke masyarakat Jabodetabek usia 30-50 tahun.

1.5 Manfaat Tugas Akhi

Manfaat tugas akhir ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Penulis memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan di jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Multimedia Nusantara. Dengan melakukan perancangan ini serta untuk memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds.).

1.5.2 Manfaat Bagi Orang Lain

Manfaat perancangan tugas akhir bagi orang lain adalah untuk menjadi sarana informasi bagi pembaca melalui desain media informasi yang membahas *sleep apnea*.

1.5.3 Manfaat Bagi Universitas

Manfaat perancangan tugas akhir ini bagi universitas adalah sebagai sarana referensi atau acuan bagi para mahasiswa yang melakukan perancangan dengan topik yang sama atau bersangkutan.